

## **Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

**Desmita Wulandari<sup>1</sup> Mohamad Agus Salim Monoarfa<sup>2</sup> Meriyana Franssisca Dungga<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Putera Batam*

### **Abstrak**

Pada 2023, beberapa perusahaan di sub-sektor makanan mengalami tekanan kinerja akibat melemahnya daya beli konsumen yang dipengaruhi oleh inflasi dan ketidakpastian global. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari situs resmi BEI. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 180 sampel dari perusahaan sektor barang konsumsi selama 4 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi berganda dan regresi moderasi dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Profitabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tetapi Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan interaksi antara profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

### **Abstract :**

In 2023, several companies in the food sub-sektor faced performance pressures due to weakened consumer purchasing power influenced by inflation and global uncertainty. This study aimed to determine the effect of Profitability and Activity on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable (A Case Study on the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 Period). This research employed an quantitative approach using secondary data from annual financial statements obtained from the official IDX website. The samples in this study were determined using purposive sampling. The population consisted of companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange over four years, resulting in a sample of 180 observations. Additionally, the data analysis techniques involved multiple regression and moderation regression tests to examine the interaction between independent variables and moderation on firm value, with the assistance of SPSS 25. The results show that, partially, profitability and firm size significantly affect firm value, while activity does not affect firm value. Simultaneously, profitability, activity, and firm size significantly affect firm value. Firm size partially moderates the effect of profitability

on firm value, but firm size does not moderate the effect of activity on firm value. Companies are expected to formulate better policies to improve firm value sustainably by considering the interaction between profitability, activity, and firm size.

Keywords Profitability, Activity, Firm Size, Firm Value

Copyright (c) 2025 Desmita Wulandari

✉ Corresponding author :

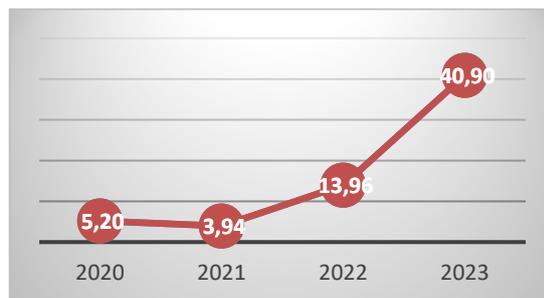
Email Address : [desmitawulandari12345@gmail.com](mailto:desmitawulandari12345@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sektor barang konsumsi mencakup industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk-produk yang digunakan secara langsung oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, industri ini terdiri dari enam sub-sektor yaitu subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, farmasi, makanan dan minuman, dan rokok. Karena sifatnya yang esensial dan permintaan yang relatif stabil, sektor barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang tahan terhadap fluktuasi ekonomi dan mampu mempertahankan permintaan meskipun terjadi krisis ekonomi.

Pada tahun 2023, beberapa perusahaan di sub-sektor makanan ringan di Indonesia mengalami tekanan kinerja akibat melemahnya daya beli konsumen yang dipengaruhi oleh inflasi dan ketidakpastian global. Salah satu contohnya adalah PT Siantar Top Tbk (STTP), produsen makanan ringan yang mencatat potensi penurunan penjualan hingga 3% karena lesunya pasar domestik. Hal serupa terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), yang selain memproduksi jamu, juga memiliki lini makanan dan minuman kesehatan. Perusahaan ini mencatat penurunan penjualan sebesar 9,7% dan penurunan laba bersih hingga 18,6% pada kuartal III 2023. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan subsektor makanan ringan di tengah fluktuasi ekonomi global dan perubahan perilaku konsumen.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, persaingan di industri barang konsumsi semakin ketat. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran investor dengan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai suatu perusahaan akan membuat mereka lebih tertarik untuk melakukan investasi dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerjanya. Nilai perusahaan yang meningkat menjadi tolak ukur kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Gambar 1. Rata-Rata Nilai Price To Book Value (Pbv) Sektor Barang Konsumsi Periode 2020-2023



Berdasarkan gambar 1.1 diketahui nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor barang konsumsi periode 2020-2023 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Penurunan nilai PBV terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,94 yang disebabkan karena kinerja keuangan emiten yang buruk. Berdasarkan data statistik bulanan BEI per Agustus 2021, mencatat indeks saham barang konsumsi seperti UNVR turun sebesar 11,69% akibat kondisi persepsi pelaku pasar saat ini. Terjadi kenaikan nilai PBV pada tahun 2022 sebesar 13,96 yang disebabkan karena pada sub-sektor konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 4,93% sebagai kontributor utama PDB yang mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan signifikan pada nilai PBV sebesar 40,90. Salah satu contohnya adalah PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) yang menunjukkan tren positif, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi serta dukungan kebijakan pemerintah terhadap sektor farmasi. Hal ini memberikan keyakinan lebih kepada investor bahwa sektor farmasi akan terus berkembang, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kenaikan nilai PBV di sektor barang konsumsi pada tahun 2022 dan 2023 mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya, yang sejalan dengan definisi profitabilitas menurut (Ridha et al., 2019) menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatannya, aset atau modal yang dimilikinya. Teori sinyal atau *Signalling Theory* mengaitkan kinerja perusahaan dengan investor melalui informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada investor dan dianggap sebagai sinyal. Teori ini dapat digunakan sebagai pertimbangan saat membuat keputusan investasi (Elisa & Amanah, 2021).

Penelitian ini dilandasi dengan teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menggambarkan suatu situasi di mana pemilik perusahaan, baik individu maupun kelompok, menjalin hubungan keagenan dengan manajer yang bertindak atas nama pemilik. Tujuannya adalah untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang. Dalam hal ini, agen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan berkewajiban untuk menyediakan informasi terkait kondisi perusahaan. Teori sinyal mengaitkan kinerja perusahaan dengan investor melalui informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan kepada investor dan dianggap sebagai sinyal. Teori ini dapat digunakan sebagai pertimbangan saat membuat keputusan investasi (Elisa & Amanah, 2021).

Nilai perusahaan adalah kondisi dimana perusahaan memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui kinerja operasional yang dilakukan sejak awal pendiriannya (Gunardi et al., 2022). Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang ditentukan berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayar oleh pembeli (Monoarfa et al., 2020). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut (Brigham & Houston, 2019), PBV mencerminkan seberapa besar pasar memberikan penghargaan terhadap nilai buku dari saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan di mata para investor.

Menurut (Kasmir, 2008) profitabilitas merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan

seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Noviatna et al., 2021). Penelitian ini menggunakan alat ukur *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Dewi et al., 2019). Semakin tinggi nilai aset (ROA) perusahaan, semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini membuat perusahaan lebih menarik bagi investor, yang cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan jika ROA meningkat (Antari et al., 2020).

Menurut (Rahayu, 2020) rasio aktivitas berperan penting dalam menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya dan seberapa baik perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari (Kasmir, 2019). Semakin tinggi tingkat aktivitas menunjukkan efektivitas dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Nadiya et al., 2018). Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO). Menurut Total Assets Turnover (TATO) (Cholil, 2021) rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Menurut (Ningrum, 2021) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada tingkat besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin melalui total aset, total penjualan, dan jumlah laba. Ukuran tersebut berperan dalam memengaruhi pengelolaan perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan dan berkontribusi langsung terhadap nilai perusahaan (Nadiya et al., 2018). Menurut (Indriyani, 2017) ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar perusahaan, semakin mudah memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

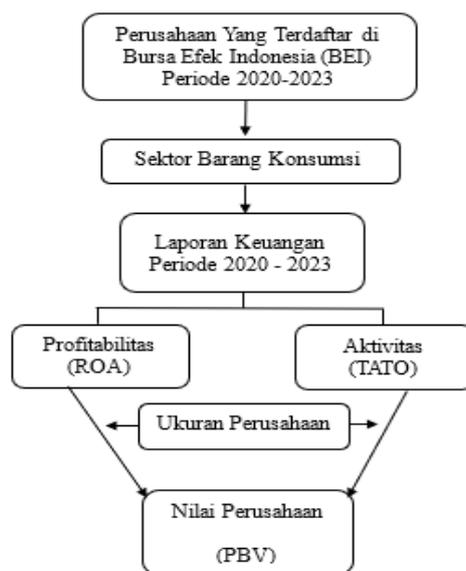
Dalam penelitian ini, permasalahan nilai perusahaan menjadi semakin kompleks akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu. Penurunan daya beli masyarakat dan kenaikan inflasi telah menyebabkan banyak perusahaan di sektor barang konsumsi mengalami kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas mereka. Hal ini berimplikasi langsung pada nilai perusahaan, yang tercermin dalam fluktuasi harga saham dan rasio Price to Book Value (PBV).

Alasan peneliti mengambil objek pada perusahaan sektor barang konsumsi karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan menjadi penggerak utama dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu, sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi nilai perusahaan yang signifikan selama periode 2020-2023 karena di tahun 2023 sektor barang konsumsi mengalami tekanan kinerja atau penurunan nilai perusahaan akibat melemahnya daya beli konsumen yang dipengaruhi oleh inflasi dan ketidakpastian global.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Ekadjaja, 2020) serta (Ayem & Nugroho, 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian dari menyatakan

bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Alhayra et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2022) *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Agustin, 2022) dan (Nursalim et al., 2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Aisyah & Sartika, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian dari (Nadiya et al., 2018) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi telah dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau inkonsistensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi studi kasus pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual Penelitian

- H<sub>1</sub>: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H<sub>2</sub>: Diduga aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H<sub>3</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H<sub>4</sub>: Diduga secara simultan profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub>: Diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- H<sub>6</sub>: Diduga ukuran perusahaan memoderasi pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik analisis data yang diterapkan adalah uji *moderated regression analysis*, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *Purposive Sampling* dimana jumlah pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan

**Tabel 2.** Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk,PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	MBTO	Martina Berto Tbk
13	MRAT	Mustika Ratu Tbk
14	TCID	Mandom Indonesia Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
17	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
18	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
19	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	DLTA	Delta Jakarta Tbk
23	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
24	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
25	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
27	CAMP	Campina Ice Cream Induatry Tbk
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
29	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
36	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
37	PSGO	Palma Serasih Tbk
38	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
39	SKBM	Sekar Bumi Tbk
40	SKLT	Sekar Laut Tbk
41	STTP	Siantar Top Tbk
42	GGRM	Gudang Garam Tbk
43	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

44	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
45	RMBA	Bentoel International Investama Tbk

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian variabel Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar pada papan utama di BEI tahun 2020-2023 disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Std. Deviation
PBV (Y)	172	-1,56	2,87	0,62	0,88
ROA (X1)	172	-4,61	0,00	-2,38	1,65
TATO (X2)	172	-3,91	1,28	-0,82	0,88
Total Aset	172	20,58	33,49	27,73	2,90

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) terendah dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) senilai -1,56 pada tahun 2020 dan nilai *Price to Book Value* (PBV) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) senilai 2,87 pada tahun 2022. Sektor barang konsumsi dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai 0,62 dengan standar deviasi senilai 0,88.

*Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah senilai -4,61 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2023 dan *Return on Assets* (ROA) tertinggi senilai 0,00 dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2020 dan 2023. Sektor barang konsumsi dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai -2,38 dengan standar deviasi senilai 1,65.

*Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah senilai -3,91 yang dimiliki oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2021 dan

*Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi senilai 1,28 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022. Sektor barang konsumsi dengan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai -0,82 dengan standar deviasi senilai 0,88.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki nilai terendah senilai 20,58 yang dimiliki oleh PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2020 dan total aset tertinggi senilai 33,49 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021. Sektor barang konsumsi dengan total aset memiliki nilai rata-rata (*mean*) senilai 27,73 dengan standar deviasi senilai 2,90.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan		Unstandardized Residual
Jumlah Observasi		172
Normal Parameters	Rata-rata	,0128488
	Std. Deviasi	,82241867
Most Extreme Differences	Absolut	,042
	Positif	,042
	Negative	-,037
Test Statistic		,042
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 3 diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0.200, dan lebih besar dibandingkan Tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal, yang merupakan salah satu syarat penting dalam melakukan analisis statistik inferensial, khususnya pada model yang mengharuskan terpenuhinya asumsi normalitas untuk menghasilkan hasil analisis yang valid.

**Uji Multikolinearitas**

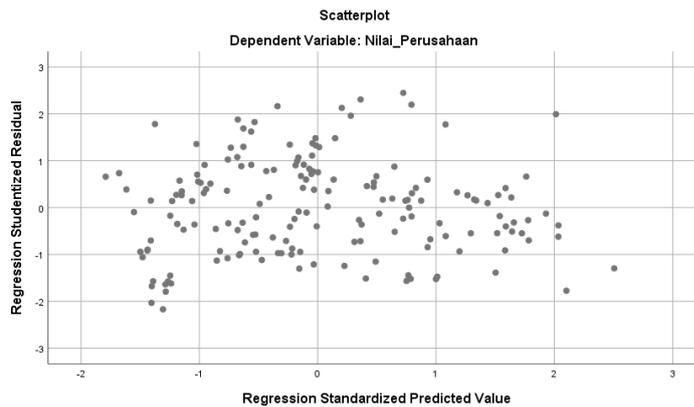
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
Return on Assets	0,973	1,028
Total Assets Turnover	0,979	1,022
Total Aset	0,982	1,019
Variabel Dependen : PBV		

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain. Dengan kata lain, setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang unik dan tidak saling tumpang tindih. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun mampu memberikan hasil yang valid dan reliabel.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di sepanjang sumbu Y, baik diatas maupun dibawah angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4 - dU
PBV	1,7741	2,057	2,2259

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin-Watson* (d-hitung) sebesar 2,057. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai dU sebesar 1,7741, DW sebesar 2,057, dan nilai 4 - dU sebesar 2,2259. Nilai DW berada di antara dU dan 4 - dU ( $1,7741 < 2,057 < 2,2259$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi signifikan, baik positif maupun negatif, dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa residual model tidak memiliki pola tertentu yang saling berkorelasi satu sama lain, sehingga asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi terpenuhi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda**

	Variabel	Koefisien	t	Sig.
1	Constant	2,076	3,330	0,001
	Profitabilitas	-0,134	-3,382	0,001
	Aktivitas	0,016	0,210	0,834
	Ukuran Perusahaan	-0,064	-2,825	0,005

a. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Persamaan regresi linier berganda yang kita dapatkan dari tabel 6. diatas yaitu :

$$Y = 2,076 - 0,134(X1) + 0,016(X2) - 0,064(Z) + e$$

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6. dapat disimpulkan profitabilitas (X1) yang diukur dengan ROA mempunyai nilai sig. < 0,05 atau 0,001 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan arah negatif. Aktivitas (X2) yang diukur dengan TATO mempunyai nilai sig. > 0,05 atau 0,834 yang berarti aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Ukuran perusahaan (Z) yang diukur dengan total aset mempunyai nilai sig. < 0,05 atau 0,005 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) dengan arah negatif.

**Tabel 7. Hasil Moderate Regression Analysis (MRA)**

	Variabel	Koefisien	t	Sig.
1	(Constant)	2,286	3,806	0,000
	Profitabilitas	-0,125	-3,277	0,001
	Aktivitas	0,067	0,565	0,573
	Ukuran Perusahaan	-0,068	-3,024	0,003
	X1.Z	0,062	4,024	0,000
	X2.Z	-0,006	-0,794	0,428

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Nilai sig. untuk variabel interaksi X1.Z (Profitabilitas.Ukuran perusahaan) < 0,05 atau 0,000 yang berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai sig. untuk variabel interaksi X2.Z (Aktivitas.Ukuran perusahaan) > 0,05 atau 0,428 yang berarti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak mampu memoderasi aktivitas terhadap nilai perusahaan.

**Uji Hipotesis Statistik**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
1	,640 <sup>a</sup>	,409	,392	,40450

a. Predictors: (Constant), Aktivitas.Z, Profitabilitas,

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) setelah adanya variabel interaksi yang menunjukkan bahwa besar kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen senilai 0,409 atau 40,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA, variabel aktivitas yang diukur dengan TATO, dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan diukur dengan total aset sebesar 40,9%. Sementara itu, sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	t <sub>hitung</sub>	Sig.	t <sub>tabel</sub>	Keterangan Kesimpulan
1 (Constant)	3,330	,001		
Profitabilitas	-3,382	,001	-1.97419	Diterima
Aktivitas	,210	,834	1.97419	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-2,825	,005	-1.97419	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 dapat disimpulkan profitabilitas memiliki nilai  $-t_{hitung} -3,382 < -t_{tabel} -1,97419$  dengan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Aktivitas memiliki nilai  $t_{hitung} 0,210 < t_{tabel} 1,97419$  dengan nilai sig.  $0,834 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai  $-t_{hitung} -2,828 < t_{tabel} -1,97419$  dengan nilai sig.  $0,005 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of	df	Mean	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
1 Regression	12,619	3	4,206	5,864	2,66	,001 <sup>b</sup>
Residual	120,510	168	,717			
Total	133,129	171				

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
 Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai Fhitung senilai 5,865 dan nilai Ftabel senilai 2,66 atau ( $5,865 > 2,66$ ). Dalam hal ini nilai Fhitung > Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun tingkat signifikansinya senilai 0,001 dimana, lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,001 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal penelitian menunjukkan penurunan nilai profitabilitas suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai aktivitas pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi dan tidak memiliki makna terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan suatu perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan. profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Aktivitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai aktivitas pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi dan tidak memiliki makna terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian setelah adanya variabel interaksi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi aktivitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini tinggi atau rendahnya nilai ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sebaiknya fokus untuk terus meningkatkan profitabilitas, terutama melalui pengelolaan aset yang lebih efisien dan peningkatan kinerja operasional.

Meskipun penurunan ROA tidak selalu mengurangi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, tetapi pengelolaan profitabilitas yang baik tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian investor. Perusahaan diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan interaksi antara profitabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan.

## Referensi :

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. In *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis* (Vol. 13).
- Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 97-108.
- Alhayra, A. R., Jannati, T., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 2669-2680.
- Antari, N. P. H., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Vol. 4, Issue 1).
- Brigham, E. F., & Houston. (2019). Fundamentals of Financial Management. *The Journal of Finance*, 34(5), 1277. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Dewi, Ni.Luh.Putu.Ari, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1, 322.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 118-126.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1-20.
- Ginting, D. P. P. B. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TATO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT.KIMIA FARMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, M. A. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nadiya, A. J., Afrizon, & Indrabudiman, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)Afrizon. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 3(2), 109-129.
- Ningrum, E. P. (2021). NILAI PERUSAHAAN (Konsep dan Aplikasi). <http://www.PenerbitAdab.id>

- Noviatna, H., Devi Safitri, dan, & Riau, U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 93–102. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9, 559–571.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. In *SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN* (Vol. 10).